

**PERSEPSI SISWA TERHADAP PELAKSANAAN *LESSON STUDY* PADA
MATA PELAJARAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI
DI KELAS VIII SMPN 11 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



OLEH:

**ELSA RAHMAYANTI
2006/72269**

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

ABSTRAK

ELSA RAHMAYANTI. 2011: Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan *Lesson Study* Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di Kelas VIII SMPN 11 Padang. Skripsi. Universitas Negeri Padang.

Lesson Study merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran, serta pembinaan profesionalitas guru guna peningkatan kualitas pembelajaran. *Lesson Study* diartikan sebagai suatu model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegialitas dan mutual learning untuk membangun komunitas belajar. Dikarenakan *Lesson Study* merupakan sesuatu hal yang baru dalam pembelajaran, perlu kiranya diperoleh persepsi siswa terhadap pelaksanaan *Lesson Study*. Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi siswa terhadap profesionalisme guru, aktivitas siswa, serta kesiapan sekolah dalam pelaksanaan *Lesson Study*. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran persepsi siswa terhadap profesionalisme guru, aktivitas siswa, serta kesiapan sekolah dalam pelaksanaan *Lesson Study*.

Jenis penelitian ini digolongkan pada penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 11 Padang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah random sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik angket dengan menggunakan questionnaire sebagai instrumen dalam pengumpulan data penelitian. Data penelitian diolah dengan menggunakan teknik persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap profesionalisme guru dalam penerapan *Lesson Study* dapat dikatakan cukup baik. Dengan demikian dapat dikatakan secara keseluruhan siswa berpendapat bahwa dengan pelaksanaan *Lesson Study*, terjadi peningkatan profesionalisme guru. Begitu pula dengan persepsi siswa terhadap aktivitas belajar juga cukup baik. Hanya saja untuk aktifitas pelaksanaan tugas, persepsi siswa kurang baik. Secara keseluruhan siswa berpendapat bahwa belum terjadi peningkatan terhadap ketelitian, rasa percaya diri, dan disiplin waktu dalam pengerjaan tugas. Persepsi siswa terhadap kesiapan sekolah dalam melaksanakan *Lesson Study*, dari segi sosialisasi pelaksanaan, secara keseluruhan siswa menilai bahwa sosialisasi belum berjalan dengan optimal. Sedangkan dari segi penyediaan sarana pembelajaran, persepsi siswa cukup baik, secara keseluruhan siswa menilai sarana praktikum labor komputer telah mencukupi.

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis haturkan kehadiran Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “persepsi siswa terhadap pelaksanaan *lesson study* pada mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi di kelas VIII SMP N 11 Padang ”.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan dalam rangka memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, atas semua bantuan dan bimbingan tersebut penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya.

1. Bapak Drs. Zelhendri Zen, M.Pd selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Alwen Bentri, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan bantuan dan bimbingan arahan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Azman, M.Si selaku Ketua Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan FIP UNP yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak/ibu dosen beserta karyawan Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan.
5. Bapak Kepala Sekolah dan majelis guru SMP Negeri 11 Padang yang telah memberikan izin penelitian.

6. Rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas semua jasa baik tersebut dan menjadi catatan kemuliaan di sisi Allah SWT. Amin.

Akhirnya penulis berharap adanya kritik dan saran sehingga skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya dalam rangka pengembangan dan peningkatan profesional guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan di masa yang akan datang. Semoga Allah SWT memberkati dan meridhoi kita semua. Amin Ya Rabbal 'Alamin.

Padang, Februari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Rumusan dan Batasan Masalah	8
D. Pertanyaan Penelitian.....	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Persepsi	11
B. Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi	12
C. Pengertian <i>Lesson Study</i>	13
D. Sejarah <i>Lesson Study</i>	15
E. Tujuan dan Manfaat <i>Lesson Study</i>	18
F. Tahapan-tahapan Lesson Study.....	18
G. Perbedaan antara <i>Lesson Study</i> , PTK, dan MGMP.....	25
H. Deskripsi Singkat Pelaksanaan Lesson Study Pada Mata Pelajaran TI&K di SPMN 11 Padang.....	26
I. Kerangka Konseptual	28
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	30
B. Populasi dan Sampel	30

C. Jenis dan Sumber Data	33
D. Teknik dan Pengumpulan Data	34
E. Uji Coba Instrumen	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	40
B. Uji Validitas dan Reliabilitas	40
C. Hasil Penelitian	42
D. Pembahasan Hasil Penelitian	58
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Siswa Kelas VIII SMPN 11 Padang	31
2 Jumlah Populasi dan Sampel.....	32
3 Nilai Cornbach's Alpha Uji Coba Instrumen.....	38
4 Nilai Cornbach's Alpha Hasil Pengolahan Data Kuisisioner Penelitian	41
5 Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Pedagogik guru	43
6 Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Personal Guru.....	46
7 Persepsi Siswa terhadap Kompetensi Sosial Guru.....	48
8 Persepsi Siswa terhadap Kompetensi Profesional Guru	49
9 Persepsi Siswa Terhadap Aktivitas Pembelajaran	51
10 Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Tugas	53
11 Persepsi Siswa Terhadap Kesiapan Sekolah.....	56

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Kerangka Konseptual	29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-kisi Angket Penelitian (Angket Uji coba).....	76
2 Angket Penelitian.	83
3 Tabulasi Uji Coba Instrumen.....	89
4 Tabulasi Data Penelitian.....	91
5 Nilai Corrected Item-Total Corellation dan Cornbach's Alpha Uji Coba Instrumen	92
6 Nilai Corrected Item-Total Corellation dan Cornbach's Alpha Hasil Pengolahan Data Kuisisioner Penelitian	94
7 Daftar Nilai r tabel.....	96
8 Surat Izin Melakukan Penelitian.....	100
9 Surat Penugasan Pembimbingan Skripsi.....	101
10 Surat Keterangan Melakukan Penelitian.....	102

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan zaman di era Globalisasi menuntut setiap negara untuk meningkatkan kualitas dan daya saing bangsanya. Salah satu upaya peningkatan kualitas bangsa dapat dilakukan melalui pendidikan. Sebagai negara yang berkembang, Indonesia harus mampu mengiringi kemajuan globalisasi dengan meningkatkan mutu pendidikan.

Disempurnakannya Kurikulum Berbasis Kompetensi menjadi Kulikulum Tingkat Satuan Pendidikan (tahun 2006), merupakan salah satu upaya reformasi pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan Indonesia. Dengan diberlakukannya KTSP terjadi perubahan paradigma praktik pembelajaran. Yang mana sebelumnya lebih cenderung menekankan pada bagaimana guru mengajar (*teacher-centered*) dengan tujuan akhir mementingkan hasil belajar, beralih pada bagaimana siswa belajar (*student-centered*) yang lebih mementingkan proses. Sehingga dengan demikian, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran siswa yang bermuara pada peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia.

Sekolah merupakan salah satu sarana yang berperan penting dalam menciptakan SDM yang bermutu. Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah berperan penting dalam menciptakan peserta didik yang berkualitas.

Sekolah berperan aktif dalam mengembangkan potensi-potensi peserta didik untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Sebagaimana yang tertera Dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Pada pengertian pendidikan nasional terlihat bahwa pendidikan adalah usaha untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berbagai dimensi, baik dari dimensi kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam hal ini peserta didik merupakan orientasi utama dalam proses pendidikan. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan kerjasama yang baik antara berbagai komponen sekolah. Salah satunya dengan membina simbiosis mutualisme antara guru dan siswa. Guru dituntut untuk dapat membangun citra dirinya melalui peningkatan profesionalisme, dan siswa harus lebih dapat menggali potensi dirinya dengan cara berperan aktif serta mampu untuk bereksplorasi dalam proses pembelajaran.

Terkait profesionalisme guru tercantum pada Undang-Undang No 14 th 2005 tentang Guru dan Dosen yang menyatakan bahwa:

Pasal 20: Dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban:

- (1) merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran;
- (2) Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Pasal 32:

- (1) Pembinaan dan pengembangan guru meliputi pembinaan dan pengembangan profesi dan karier.
- (2) Pembinaan dan pengembangan profesi guru sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Pasal 34:

- (1) Pemerintah dan pemerintah daerah wajib membina dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi guru pada satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah, pemerintah daerah dan / atau masyarakat.

Sehubungan dengan Peraturan Pemerintah No 19 th 2005 tentang

Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa:

Pasal 19:

- (1) Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberi ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.
- (2) Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Hal tersebut senada dengan pelaksanaan KTSP, sekolah diberikan keluasan untuk berkembang, berkreatif dan berinovatif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kerangka acuan nasional, sehingga terjadi suatu kompetisi dan daya saing yang sehat untuk mencapai kualitas pendidikan dengan menggunakan Standar Nasional Pendidikan (SNP) Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 serta UU SISDIKNAS tahun 2003. Paradigma yang diinginkan oleh KTSP yang berbasis kompetensi ini tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi harus dilatih menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar

kepada seluruh peserta didik. Profesionalisme guru dan kreatifitas siswa merupakan dua hal urgen yang harus terlaksana bersamaan dalam realisasi pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Lesson Study merupakan salah satu model pembinaan profesioalitas guru sekaligus penerapan bagi pengembangan kreatifitas peserta didik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurut Hendaya (2006:10), *Lesson Study* adalah:

“model pembinaan profesi pendidik dan tenaga kependidikan melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip – prinsip kolegalitas dan mutual learning untuk membangun komunitas belajar.”

Berdasarkan pengertian di atas, melalui *Lesson Study* guru dapat berkolaborasi antar sesama. Dimana secara berkelompok guru dapat mengindenfikasikan suatu masalah pembelajaran, merancang suatu skenario pembelajaran, membelajarkan siswa sesuai skenario, mengevaluasi dan merevisi skenario pembelajaran, membelajarkan lagi skenario yang telah direvisi, seorang guru melaksanakan pembelajaran, yang lain mengamati, membagikan hasil pengalaman dengan guru – guru yang lain. Dalam pelaksanaan *Lesson Study* juga menuntut aktifitas, kreatifitas, dan kemampuan bereksplorasi siswa. Karena pada dasarnya peserta didik lah yang menjadi fokus pengamatan pada *Lesson Study*. Sehingga dengan terjadinya peningkatan profesionalime guru, proses pembelajaran menjadi berkualitas dan siswa sebagai subyek utama pembelajaran dapat pula menunjukkan peningkatan kualitas proses dan hasil belajarnya.

Sebagai sarana pembinaan profesionalisme guru dan peningkatan kualitas pembelajaran, pelaksanaan *Lesson Study* bukanlah suatu hal yang mudah. Pelaksanaan *Lesson Study* dibutuhkan proses dan pembiasaan yang kontinue. Tidak semua guru mampu profesional dalam praktik pengajaran. Dari aspek siswa juga terkendala pada daya kreatifitas dan motivasi untuk bereksplorasi. Sebagai suatu praktik pembelajaran yang baru, maka pada pelaksanaan *Lesson Study* masih ditemui adanya kendala.

Tak terkecuali pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Mata pelajaran TIK merupakan salah satu mata pelajaran yang menuntut siswa untuk aktif, kreatif, bereksperimen serta bereksplorasi. Sesuai dengan karakteristik mata pelajaran ini, yang lebih banyak membahas penggunaan komputer sebagai salah satu peralatan teknologi informasi, sehingga secara garis besar lebih banyak materi praktikum dibandingkan dengan materi teori. Pada saat melakukan praktikum siswa harus lebih aktif, *Student Center* dalam hal ini lebih terealisasi. Untuk itu dirasa tepat jika *Lesson Study* diterapkan pada mata pelajaran ini, dikarenakan karakteristik *Lesson Study* yang juga berorientasi pada *Student Center*.

Dengan diterapkannya *Lesson Study* diharapkan agar aktivitas siswa lebih meningkat serta lebih terarah, yang seiring dengan peningkatan profesional guru dalam praktik pembelajaran. Selain itu, terpantaunya aktifitasnya siswa dalam pelaksanaan pembelajaran praktikum juga merupakan salah satu upaya dalam meminimalisir *human error* dalam

penggunaan komputer pada saat praktikum. Meskipun demikian masih ditemuinya kendala-kendala dalam penerapan *Lesson Study*.

Berdasarkan observasi awal penulis pada hari Sabtu, tanggal 25 September 2010 di SMPN 11 Padang, sebagai Sekolah Berstandar Nasional yang telah menerapkan *Lesson Study*, maka ditemukan beberapa data awal antara lain: masih terdapatnya guru yang enggan bertindak sebagai guru yang tampil dalam pelaksanaan pembelajaran. Selain itu siswa juga masih malu-malu untuk berkreasi karena merasa canggung jika diobservasi oleh para guru observer. Namun tak luput pula dari kenyataan bahwa terdapatnya beberapa guru yang profesional dalam melaksanakan praktik pembelajaran serta beberapa siswa yang aktif, kreatif dan mampu bereksplorasi.

Pelaksanaan *Lesson Study* merupakan suatu hal yang baru dalam pembelajaran, oleh karena itu, perlu kiranya diperoleh persepsi siswa terhadap pelaksanaan *Lesson Study* ini. Didukung data awal yang penulis temui, penulis merasa tertarik untuk mengetahui bagaimana tanggapan siswa terhadap penerapan *Lesson Study* khususnya pada mata pelajaran TIK. Profesionalisme guru, aktivitas siswa, kesiapan sekolah dalam pelaksanaan *Lesson Study* pada proses pembelajaran merupakan kerangka acuan dalam penelitian ini. Oleh karena itu penulis memberi judul penelitian ini **“Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan *Lesson Study* dalam Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di Kelas VIII SMPN 11 Padang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di jabarkan di atas, maka penulis mendapatkan beberapa permasalahan dalam pelaksanaan *Lesson Study* pada mata pelajaran TIK di kelas VIII SMPN 11 Padang, meliputi:

1. Terdapatnya guru yang enggan berperan sebagai guru model (yang tampil sebagai guru pembimbing dalam proses pembelajaran)
2. Terdapatnya guru model yang tampil pada saat proses pembelajaran kurang terampil dalam memfasilitasi dan memotivasi siswa untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya, maka siswa cenderung pasif dalam pembelajaran.
3. Metode yang diterapkan pada saat pembelajaran terkadang kurang menarik bagi siswa, maka siswa tidak menunjukkan aktifitas belajar yang baik.
4. Media yang digunakan oleh guru model yang tampil terkadang kurang menarik bagi siswa, maka tingkat aktifitas dan kreatifas siswa belum menunjukkan hasil yang memuaskan.
5. Terdapatnya siswa yang malu-malu untuk berkreasi, kreatif dan bereksplorasi.
6. Kurangnya kesiapan sekolah dari segi pembekalan wawasan siswa terhadap pelaksanaan *Lesson Study*. Sehingga siswa tidak memiliki bekal mental yang cukup untuk melaksanakan *Lesson Study*.

7. Kurangnya buku sumber ataupun refensi materi yang dimiliki siswa menjadi salah satu faktor pehambat dalam kelancaran proses pembelajaran.

C. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini yaitu : Bagaimana Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan *Lesson Study* dalam Mata Pelajaran TIK di kelas VIII SMPN 11 Padang.

Melihat luasnya permasalahan yang akan diteliti, maka dalam hal ini penulis membatasi permasalahan pada persepsi siswa terhadap pelaksanaan *Lesson Study* dalam mata pelajaran TIK di kelas VIII SMPN 11 Padang yang meliputi :

1. Profesionalisme guru dalam proses pembelajaran (mencakup kompetensi pedagogik, kompetensi personal, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional)
2. Aktifitas siswa dalam proses pembelajaran (dari segi kegiatan pembelajaran tatap muka dan pelaksanaan tugas)
3. Kesiapan sekolah dalam melaksanakan *Lesson Study* (dari segi sarana pendukung dan pensosialisasian).

D. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan penelitian yang akan dijawab melalui penelitian ini adalah berkenaan dengan persepsi siswa terhadap pelaksanaan *Lesson Study* dalam Mata Pelajaran TIK di kelas VIII SMPN 11 Padang yang meliputi :

1. Bagaimana persepsi siswa kelas VIII SMPN 11 Padang terhadap profesionalisme guru dalam pelaksanaan *Lesson Study*?
2. Bagaimana persepsi siswa kelas VIII SMPN 11 Padang terhadap aktifitas belajar mereka pada pelaksanaan *Lesson Study*?
3. Bagaimana persepsi siswa kelas VIII SMPN 11 Padang terhadap kesiapan sekolah dalam melaksanakan *Lesson Study*?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan batasan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang :

1. Persepsi siswa kelas VIII SMPN 11 Padang terhadap profesionalisme guru dalam pelaksanaan *Lesson Study*?
2. Persepsi siswa kelas VIII SMPN 11 Padang terhadap aktifitas belajar mereka pada pelaksanaan *Lesson Study*?
3. Persepsi siswa kelas VIII SMPN 11 Padang terhadap kesiapan sekolah dalam melaksanakan *Lesson Study*?

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Sekolah tempat pelaksanaan penelitian, sebagai masukan tentang persepsi siswa terhadap pelaksanaan *Lesson Study*.
2. Peneliti sendiri, sebagai upaya dalam mengaplikasikan ilmu yang telah didapat dan juga sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Teknologi Pendidikan.
3. Bagi peneliti lain yang bidang kajiannya relevan dengan dengan *Lesson Study*, dapat dijadikan salah satu referensi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Persepsi

Persepsi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *perception*, yang diterjemahkan oleh Echols dan Shadely (1982:424) sebagai penglihatan, tanggapan, daya memahami atau menanggapi sesuatu. Lebih jauh Hurlock (1977:25) menyatakan bahwa persepsi adalah suatu proses pengamatan, pengorganisasian, penginterpretasian, dan penilaian terhadap objek yang didasari oleh suatu pemikiran. Kemudian Rahmad lebih mempertegas pengertian persepsi sebagai :

"Sebuah pengalaman tentang objek atau peristiwa dan hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan-pesan mengenai objek atau peristiwa tersebut.(1996:64)."

Persepsi merupakan gambaran pengamatan yang terjadi sebagai hasil dari proses pengamatan. Menurut Slameto (1995:88), persepsi adalah pengalaman seseorang terhadap objek peristiwa yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan suatu pesan.

Persepsi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (863) adalah:

1. Tanggapan atau penerimaan langsung dari sesuatu yang perlu diteliti baik itu masyarakat, pemerintah dan sebagainya.
2. Proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indranya.

Dari penjelasan di atas jelaslah bahwa persepsi adalah sebuah tanggapan mengenai sesuatu hal yang dilanjutkan dengan meneliti dari tanggapan mengenai sesuatu hal yang dilanjutkan dengan meneliti dari hasil

tanggapan tersebut. Persepsi siswa mengenai pelaksanaan *Lesson Study* dalam pembelajaran TIK maksudnya siswa memberikan tanggapan positif maupun negatif mengenai pelaksanaan *Lesson Study* di sekolah mereka.

Tanggapan-tanggapan yang telah diberikan siswa melalui angket, kemudian dianalisa, sehingga diperoleh suatu informasi mengenai bagaimana tanggapan siswa terkait aktifitas pembelajaran serta profesionalisme guru dalam pelaksanaan *Lesson Study* pada mata pelajaran TIK di sekolah mereka.

B. Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi

1. Defenisi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

Teknologi Informasi dan Komunikasi mempunyai dua pengertian yaitu mempunyai dua pengertian yang luas yang meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi dan proses pengolahan informasi menurut Sulistiyo Basuki (1998: 15). Teknologi Informasi adalah penggunaan teknologi untuk pengadaan, penyimpanan, temu balik, analisis, serta komunikasi dan informasi dalam bentuk data numerik, atau tekstual, citra atau suara terutama dengan menggunakan mikroprosesor beserta berbagai aspeknya. Dalam Teknologi Informasi dan Komunikasi terdapat dua komponen utama yaitu komputer dan telekomunikasi.

2. Karakteristik mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi

Setiap mata pelajaran memiliki karakteristik tersendiri, demikian pula dengan Teknologi Informasi dan Komunikasi. Karakteristik mata pelajaran TIK menurut Depdiknas (2003: 2) adalah sebagai berikut:

- a. Teknologi Informasi dan Komunikasi merupakan kajian secara terpadu tentang data, informasi, pengolahan dan metode penyampaian. Keterpaduannya berarti masing-masing komponen saling terkait bukan merupakan bagian-bagian yang terpisah.
- b. Materi Teknologi Informasi dan Komunikasi berupa tema-tema esensial, aktual global yang berkembang dalam kemajuan teknologi masa kini, sehingga mata pelajaran TIK merupakan pelajaran yang dapat mewarnai perkembangan perilaku dalam kehidupan.
- c. Tema-tema esensial Teknologi Informasi dan Komunikasi merupakan perpaduan cabang-cabang ilmu komputer, matematika, teknik elektro, telekomunikasi dan informatika itu sendiri.

3. Tujuan pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai siswa sekolah menengah pertama yang memiliki tujuan yang jelas. Tujuan Teknologi Informasi dan Komunikasi secara umum yaitu agar siswa mengenal istilah-istilah pada komputer yang umum digunakan.

C. Pengertian *Lesson Study*

Lesson Study merupakan terjemahan langsung dari bahasa Jepang “jugyokenkyu”, yang merupakan gabungan dari dua kata yaitu jugyo yang berarti lesson atau pembelajaran, dan kenkyu yang berarti study atau research atau pengkajian.

Dengan demikian *Lesson Study* merupakan study atau penelitian atau pengkajian terhadap pembelajaran. *Lesson Study* diartikan sebagai suatu model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegalitas dan mutual learning untuk membangun komunitas belajar (Hendayana dkk, 2006:10).

Lesson Study adalah suatu model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegalitas dan *mutual learning* untuk membangun *learning community*. *Lesson Study* bukan suatu metode pembelajaran atau strategi pembelajaran yang sesuai dengan situasi, kondisi, atau permasalahan pembelajaran yang dihadapi pendidik. *Lesson Study* merupakan suatu kegiatan pembelajaran dari sejumlah guru dan pakar pembelajaran (*do*) dan observasi serta refleksi (*see*) terhadap perencanaan dan implementasi pembelajaran tersebut, dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.

Catherine Lewis (dalam Ahmad Sudrajat, 2008:3) mengemukakan pula tentang ciri-ciri esensial dari *Lesson Study*, yang diperolehnya berdasarkan hasil observasi terhadap beberapa sekolah di Jepang, yaitu:

1. Tujuan bersama untuk jangka panjang. *Lesson study* didahului adanya kesepakatan dari para guru tentang tujuan bersama yang ingin ditingkatkan dalam kurun waktu jangka panjang dengan cakupan tujuan yang lebih luas, misalnya tentang: pengembangan kemampuan akademik siswa, pengembangan kemampuan individual siswa, pemenuhan kebutuhan belajar siswa, pengembangan pembelajaran yang menyenangkan, mengembangkan kerajinan siswa dalam belajar, dan sebagainya.
2. Materi pelajaran yang penting. *Lesson Study* memfokuskan pada materi atau bahan pelajaran yang dianggap penting dan menjadi titik

lemah dalam pembelajaran siswa serta sangat sulit untuk dipelajari siswa.

3. Studi tentang siswa secara cermat. Fokus yang paling utama dari *Lesson Study* adalah pengembangan dan pembelajaran yang dilakukan siswa, misalnya, apakah siswa menunjukkan minat dan motivasinya dalam belajar, bagaimana siswa bekerja dalam kelompok kecil, bagaimana siswa melakukan tugas-tugas yang diberikan guru, serta hal-hal lainnya yang berkaitan dengan aktivitas, partisipasi, serta kondisi dari setiap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian, pusat perhatian tidak lagi hanya tertuju pada bagaimana cara guru dalam mengajar sebagaimana lazimnya dalam sebuah supervisi kelas yang dilaksanakan oleh kepala sekolah atau pengawas sekolah.
4. Observasi pembelajaran secara langsung. Observasi langsung boleh dikatakan merupakan jantungnya *Lesson Study*. Untuk menilai kegiatan pengembangan dan pembelajaran yang dilaksanakan siswa tidak cukup dilakukan hanya dengan cara melihat dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (*Lesson Plan*) atau hanya melihat dari tayangan video, namun juga harus mengamati proses pembelajaran secara langsung. Dengan melakukan pengamatan langsung, data yang diperoleh tentang proses pembelajaran akan jauh lebih akurat dan utuh, bahkan sampai hal-hal yang detail sekali pun dapat digali. Penggunaan videotape atau rekaman bisa saja digunakan hanya sebatas pelengkap, dan bukan sebagai pengganti.

D. Sejarah Singkat *Lesson Study*

Lesson study sebenarnya berasal dari negeri matahari terbit, Jepang.

Lesson Study berkembang di Jepang sejak awal tahun 1990-an. Melalui kegiatan tersebut guru-guru di Jepang mengkaji pembelajaran melalui perencanaan dan observasi bersama yang bertujuan untuk memotivasi siswa untuk aktif belajar mandiri.

Para guru di Jepang senantiasa bekerja sama dalam proses pembelajaran, mulai dari menyusun rencana pembelajaran sampai dengan evaluasi. Mereka bekerja sama dengan cara salah seorang guru menjadi

model/mengajar di depan kelas kemudian guru yang lain menjadi observer/pengamat selama proses pembelajaran.

Para observer memperhatikan tingkah laku para siswa pada saat guru model melakukan pembelajaran dengan mengisi lembar observasi yang sudah disiapkan sebelumnya. Semua tingkah laku siswa diamati dan didokumentasikan baik melalui foto maupun audiovisual. Para observer tidak boleh mengintervensi selama proses pembelajaran berlangsung, baik dengan bertanya kepada guru model maupun menyuruh siswa untuk bertanya sesuatu, meskipun ada kekeliruan dalam proses pembelajaran.

Setelah proses pembelajaran berakhir mereka berkumpul untuk melakukan refleksi. Pada kegiatan refleksi ini guru model diberi kesempatan untuk menyampaikan pengalaman selama menjalankan proses pembelajaran tadi. Kemudian para observer menyampaikan hasil pengamatannya dengan didukung dokumentasi yang sudah dibuat tadi. Dari hasil refleksi ini kemudian diadakanlah perbaikan-perbaikan yang dianggap perlu untuk proses pembelajaran selanjutnya.

Observer yang terlibat dalam *Lesson Study* ini bisa terdiri dari para guru sejenis, pakar pendidikan, kepala sekolah, dan pihak-pihak lain yang berkompeten. Dengan kegiatan ini para guru di Jepang mengalami peningkatan profesionalisme yang cukup signifikan seperti yang kita lihat hasilnya saat ini. Sehingga dampaknya para siswa di Jepang juga mengalami kemajuan prestasi belajar yang luar biasa.

Penyebaran *Lesson Study* di dunia berawal pada tahun 1995 yang dilatar belakangi oleh The Third International Mathematics and Science Study (TIMSS) yang diikuti oleh empat puluh satu negara dan dua puluh satu diantaranya memperoleh skor rata-rata matematika yang signifikan lebih tinggi dari Amerika Serikat. Posisi tersebut membuat Amerika Serikat melakukan studi banding pembelajaran matematika di Jepang dan Jerman.

Dari studi banding tersebut Tim Amerika Serikat menyadari bahwa Amerika Serikat tidak memiliki sistem untuk melakukan peningkatan mutu pembelajaran, sedangkan Jepang dan Jerman melakukan peningkatan mutu secara berkelanjutan. Selanjutnya ahli-ahli pendidikan Amerika Serikat belajar dari Jepang tentang *Lesson Study* dan kemudian mengembangkannya pada beberapa negara lain.

Di Indonesia *Lesson Study* berkembang melalui Indonesia Mathematics and Science Teacher Education Project (IMSTEP) yang diimplementasikan sejak sejak Oktober tahun 1998 di tiga IKIP yaitu IKIP Bandung (sekarang bernama Universitas Pendidikan Indonesia, UPI), IKIP Yogyakarta (sekarang bernama Universitas Negeri Yogyakarta, UNY) dan IKIP Malang (sekarang menjadi Universitas Negeri Malang) bekerja sama dengan JICA (Japan International Cooperation Agency). Tujuan umum dari IMSTEP adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan Matematika dan IPA di Indonesia. Namun, pada perkembangannya kegiatan *Lesson Study* ini dapat diadaptasi untuk berbagai disiplin ilmu apa pun, baik MIPA maupun non-MIPA.

E. Tujuan dan Manfaat *Lesson Study*

Tujuan utama *Lesson Study* yaitu untuk :

1. memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana siswa belajar dan guru mengajar
2. memperoleh hasil-hasil tertentu yang bermanfaat bagi para guru lainnya dalam melaksanakan pembelajaran
3. meningkatkan pembelajaran secara sistematis melalui inkuiri kolaboratif
4. membangun sebuah pengetahuan pedagogis, dimana seorang guru dapat menimba pengetahuan dari guru lainnya

Manfaat yang dapat diambil *Lesson Study*, diantaranya:

1. guru dapat mendokumentasikan kemajuan kerjanya,
2. guru dapat memperoleh umpan balik dari anggota lainnya,
3. guru dapat mempublikasikan dan mendiseminasikan hasil akhir dari *Lesson Study*,
4. siswa dapat mengembangkan kreatifitas, bereksplorasi,
5. dengan terjadinya peningkatan profesional guru dan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran, hasil pembelajaran pun menjadi lebih baik.

F. Tahapan-Tahapan *Lesson Study*

Berkenaan dengan tahapan-tahapan dalam *Lesson Study* ini, dijumpai beberapa pendapat. Berdasarkan sumber yang diperoleh dari Wikipedia (2007)

bahwa *Lesson Study* dilakukan melalui empat tahapan dengan menggunakan konsep *Plan-Do-Check-Act* (PDCA). Sementara itu, Slamet Mulyana (2007) mengemukakan tiga tahapan dalam *Lesson Study*, yaitu : a. Perencanaan (*Plan*); b. Pelaksanaan (*Do*) dan c. Refleksi (*See*).

Untuk lebih jelasnya, dengan merujuk pada pemikiran Slamet Mulyana (2007) dan konsep *Plan-Do-Check-Act* (PDCA), di bawah ini akan diuraikan secara ringkas tentang empat tahapan dalam penyelenggaraan *Lesson Study*:

1. Tahapan Perencanaan (*Plan*)

Tahap perencanaan (*Plan*) bertujuan untuk merancang pembelajaran yang dapat membelajarkan siswa dan berpusat pada siswa, hal ini dilakukan untuk mendorong siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Dalam tahap perencanaan, para guru yang tergabung dalam *Lesson Study* berkolaborasi untuk menyusun RPP yang mencerminkan pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Perencanaan diawali dengan kegiatan menganalisis kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran, seperti tentang: kompetensi dasar, cara membelajarkan siswa, mensiasati kekurangan fasilitas dan sarana belajar, dan sebagainya, sehingga dapat ketahui berbagai kondisi nyata yang akan digunakan untuk kepentingan pembelajaran.

Selanjutnya, secara bersama-sama pula dicarikan solusi untuk memecahkan segala permasalahan ditemukan. Kesimpulan dari hasil analisis kebutuhan dan permasalahan menjadi bagian yang harus

dipertimbangkan dalam penyusunan RPP, sehingga RPP menjadi sebuah perencanaan yang benar-benar sangat matang, yang didalamnya sanggup mengantisipasi segala kemungkinan yang akan terjadi selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung, baik pada tahap awal, tahap inti sampai dengan tahap akhir pembelajaran.

2. Tahapan Pelaksanaan (*Do*)

Pada tahapan yang kedua, terdapat dua kegiatan utama yaitu: (1) kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh salah seorang guru yang disepakati atau atas permintaan sendiri untuk mempraktikkan RPP yang telah disusun bersama, dan (2) kegiatan pengamatan atau observasi yang dilakukan oleh anggota atau komunitas *Lesson Study* yang lainnya (guru, kepala sekolah, atau pengawas sekolah, atau undangan lainnya yang bertindak sebagai pengamat/observer).

Pada tataran manajerial, dengan pelibatan langsung kepala sekolah sebagai peserta *Lesson Study*, tentunya kepala sekolah akan memperoleh sejumlah masukan yang berharga bagi kepentingan pengembangan manajemen pendidikan di sekolahnya secara keseluruhan. Kalau selama ini kepala sekolah banyak disibukkan dengan hal-hal di luar pendidikan, dengan keterlibatannya secara langsung dalam *Lesson Study*, maka dia akan lebih dapat memahami apa yang sesungguhnya dialami oleh guru dan siswanya dalam proses pembelajaran, sehingga diharapkan kepala sekolah dapat semakin lebih fokus lagi untuk mewujudkan dirinya sebagai pemimpin pendidikan di sekolah.

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam tahapan pelaksanaan, diantaranya:

- a. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun bersama. Siswa diupayakan dapat menjalani proses pembelajaran dalam setting yang wajar dan natural, tidak dalam keadaan *under pressure* yang disebabkan adanya program *Lesson Study*.
- b. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, pengamat tidak diperbolehkan mengganggu jalannya kegiatan pembelajaran dan mengganggu konsentrasi guru maupun siswa.
- c. Pengamat melakukan pengamatan secara teliti terhadap interaksi siswa-siswa, siswa-bahan ajar, siswa-guru, siswa-lingkungan lainnya, dengan menggunakan instrumen pengamatan yang telah disiapkan sebelumnya dan disusun bersama-sama.
- d. Pengamat harus dapat belajar dari pembelajaran yang berlangsung dan bukan untuk mengevaluasi guru.
- e. Pengamat dapat melakukan perekaman melalui video camera atau photo digital untuk keperluan dokumentasi dan bahan analisis lebih lanjut dan kegiatan perekaman tidak mengganggu jalannya proses pembelajaran.
- f. Pengamat melakukan pencatatan tentang perilaku belajar siswa selama pembelajaran berlangsung, misalnya tentang komentar atau diskusi siswa dan diusahakan dapat mencantumkan nama siswa yang

bersangkutan, terjadinya proses konstruksi pemahaman siswa melalui aktivitas belajar siswa. Catatan dibuat berdasarkan pedoman dan urutan pengalaman belajar siswa yang tercantum dalam RPP.

Pada saat observasi, observer diharapkan untuk melakukan beberapa hal berikut :

- a. Mencatat komentar atau diskusi yang dilakukan siswa dan menuliskan nama atau posisi tempat duduk siswa.
- b. Membuat catatan tentang situasi ketika siswa melakukan kerja sama atau memilih untuk tidak melakukan kerja sama.
- c. Mencari contoh-contoh terjadinya proses konstruksi pemahaman melalui diskusi dan aktivitas belajar yang dilakukan siswa.
- d. Mencari variasi metode penyelesaian yang salah.

Selain mencatat beberapa hal penting mengenai aktivitas belajar siswa, seorang observer selama melakukan pengamatan perlu mempertimbangkan atau berpedoman pada sejumlah pertanyaan berikut:

- a. Apakah tujuan pembelajaran sudah jelas Apakah aktivitas yang dikembangkan berkontribusi secara efektif pada pencapaian tujuan tersebut?
- b. Apakah langkah-langkah pembelajaran yang dikembangkan berkaitan satu dengan lainnya? Apakah hal tersebut mendukung pemahaman siswa terhadap konsep yang dipelajari?
- c. Apakah hands-on atau teaching material yang digunakan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang ditetapkan?

- d. Apakah diskusi kelas yang dilakukan membantu pemahaman siswa terhadap konsep yang dipelajari?
- e. Apakah materi ajar yang dikembangkan guru sesuai dengan tingkat kemampuan siswa?
- f. Apakah siswa menggunakan pengetahuan awalnya atau pengetahuan sebelumnya untuk memahami konsep baru yang dipelajari?
- g. Apakah pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru dapat mendorong dan memfasilitasi cara berpikir siswa?
- h. Apakah gagasan siswa dihargai dan dikaitkan dengan materi yang sedang dipelajari?
- i. Apakah kesimpulan akhir yang diajukan didasarkan pada pendapat siswa?
- j. Apakah kesimpulan yang diajukan sesuai dengan tujuan pembelajaran?
- k. Bagaimana guru memberi penguatan kepada siswa selama pembelajaran berlangsung?

3. Tahapan Refleksi (Check)

Tahapan ketiga merupakan tahapan yang sangat penting karena upaya perbaikan proses pembelajaran selanjutnya akan bergantung dari ketajaman analisis para peserta berdasarkan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kegiatan refleksi dilakukan dalam bentuk diskusi yang diikuti seluruh peserta *Lesson Study* yang dipandu oleh kepala sekolah atau peserta lainnya yang ditunjuk. Diskusi dimulai dari penyampaian kesan-kesan guru yang telah

mempraktikkan pembelajaran, dengan menyampaikan komentar atau kesan umum maupun kesan khusus atas proses pembelajaran yang dilakukannya, misalnya mengenai kesulitan dan permasalahan yang dirasakan dalam menjalankan RPP yang telah disusun.

Selanjutnya, semua pengamat menyampaikan tanggapan atau saran secara bijak terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan (bukan terhadap guru yang bersangkutan). Dalam menyampaikan saran-saranya, pengamat harus didukung oleh bukti-bukti yang diperoleh dari hasil pengamatan, tidak berdasarkan opininya. Berbagai pembicaraan yang berkembang dalam diskusi dapat dijadikan umpan balik bagi seluruh peserta untuk kepentingan perbaikan atau peningkatan proses pembelajaran. Oleh karena itu, sebaiknya seluruh peserta pun memiliki catatan-catatan pembicaraan yang berlangsung dalam diskusi.

4. Tahapan Tindak Lanjut (Act)

Dari hasil refleksi dapat diperoleh sejumlah pengetahuan baru atau keputusan-keputusan penting guna perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran, baik pada tataran individual, maupun menajerial.

Pada tataran individual, berbagai temuan dan masukan berharga yang disampaikan pada saat diskusi dalam tahapan refleksi (check) tentunya menjadi modal bagi para guru, baik yang bertindak sebagai pengajar maupun observer untuk mengembangkan proses pembelajaran ke arah lebih baik.

Pada tataran manajerial, dengan pelibatan langsung kepala sekolah sebagai peserta *Lesson Study*, tentunya kepala sekolah akan memperoleh sejumlah masukan yang berharga bagi kepentingan pengembangan manajemen pendidikan di sekolahnya secara keseluruhan. Kalau selama ini kepala sekolah banyak disibukkan dengan hal-hal di luar pendidikan, dengan keterlibatannya secara langsung dalam *Lesson Study*, maka dia akan lebih dapat memahami apa yang sesungguhnya dialami oleh guru dan siswanya dalam proses pembelajaran, sehingga diharapkan kepala sekolah dapat semakin lebih fokus lagi untuk mewujudkan dirinya sebagai pemimpin pendidikan di sekolah.

G. Perbedaan antara *Lesson Study*, PTK, dan MGMP

Perbedaan antara *Lesson Study*, PTK dan Kegiatan MGMP, menurut Lewis and Inverson (dalam Susilo, 2005:11) sebagai berikut:

1. Waktu pelaksanaan berkesinambungan sepanjang karier guru Tergantung adanya tawaran dana, PTK jarang yang melakukan secara berkesinambungan tergantung adanya dana, MGMP umumnya 10 kali setahun.
2. Pelaksana Sekelompok bidang studi yang sama, mengajar tingkatan sekolah yang sama. PTK Guru berkolaborasi dengan dosen atau guru sendiri atau dosen sendiri. MGMP Sekelompok guru bidang studi yang sama, mengajar kelas yang berbeda atau sama.
3. Tujuan Meningkatkan pemahaman mengenai bagaimana siswa berfikir agar dapat mengembangkan pembelajaran yang memajukan proses belajar siswa. PTK Meningkatkan praktik pembelajaran. MGMP Mempersiapkan rancangan pembelajaran, memperdalam pemahaman materi pembelajaran.
4. Tahap pelaksanaan Berdaur: Merancang berdasar suatu tema penelitian, melaksanakan, mengamati, merevisi rancangan, melaksanakan lagi, mengamati, merevisi rancangan. PTK Berdaur: Merancang, melaksanakan, mengamati, merefleksi, merancang lagi dan seterusnya.

MGMP tidak berdaur, tetapi dirancang apa yang akan dilakukan pada setiap pertemuan.

5. Tuntutan komitmen Sepanjang hayat untuk meningkatkan pelayanan terhadap siswa. PTK Seharusnya juga sepanjang hayat, tetapi saat sekarang hanya dilakukan saat ada dananya. MGMP umumnya setahun saja, dapat diperpanjang kalau memungkinkan.
6. Hasil Kumpulan tulisan atau laporan tentang pembelajaran yang dilakukan dalam *Lesson Study*. PTK Laporan PTK yang menguraikan penerapan tindakan dan hasil penerapannya. MGMP umumnya rancangan pembelajaran yang dibuat bersama (menekankan pada apa yang dibelajarkan, belum terlalu banyak pada bagaimana membelajarkannya).

Selain itu, perbedaan antara *Lesson Study* dengan PTK juga terletak bagaimana penerapan suatu metode pembelajaran. Pada penerapan *Lesson Study*, apabila suatu metode yang diterapkan pada saat pembelajaran dinilai kurang efektif, maka pada tindakan selanjutnya dapat direvisi dengan menggunakan metode yang lainnya. Sedangkan pada PTK, suatu metode pembelajaran diterapkan pada siswa agar terjadinya peningkatan hasil pembelajaran. Apabila metode tersebut belum berhasil, dilakukan tindakan sejutnya sesuai dengan siklus PTK, namun tidak terjadi perubahan pada metode yang sedang diterapkan/ yang sedang diuji pada PTK.

H. Deskripsi Singkat Pelaksanaan *Lesson Study* Pada Mata Pelajaran

TI&K di SMPN 11 Padang

Pelaksanaan *Lesson Study* di SMPN 11 Padang berawal pada mata pelajaran IPA dan matematika, yang dimulai pada tahun 2009. Beranjak dari *Lesson Study* berbasis MGMP, selanjutnya di sekolah ini dirintis penerapan *Lesson Study* Berbasis Sekolah (LSBS), yang dimulai pada awal tahun 2010.

Penerapan *Lesson Study* Berbasis Sekolah berdampak positif terhadap kelancaran pelaksanaan *Lesson Study* di sekolah ini. Hal ini dikarenakan ruang lingkup pelaksanaan yang lebih sederhana, membuat guru mata pelajaran yang serumpun dapat lebih intens berkolaborasi. Dengan demikian pada penerapan *Lesson Study* Berbasis Sekolah, pelaksanaannya dirasa lebih optimal.

Mengacu pada keberhasilan pelaksanaan *Lesson Study* mata pelajaran IPA dan matematika, melalui *Lesson Study* Berbasis Sekolah, dilakukan pengembangan pada mata pelajaran lain. Salah satunya adalah mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TI&K).

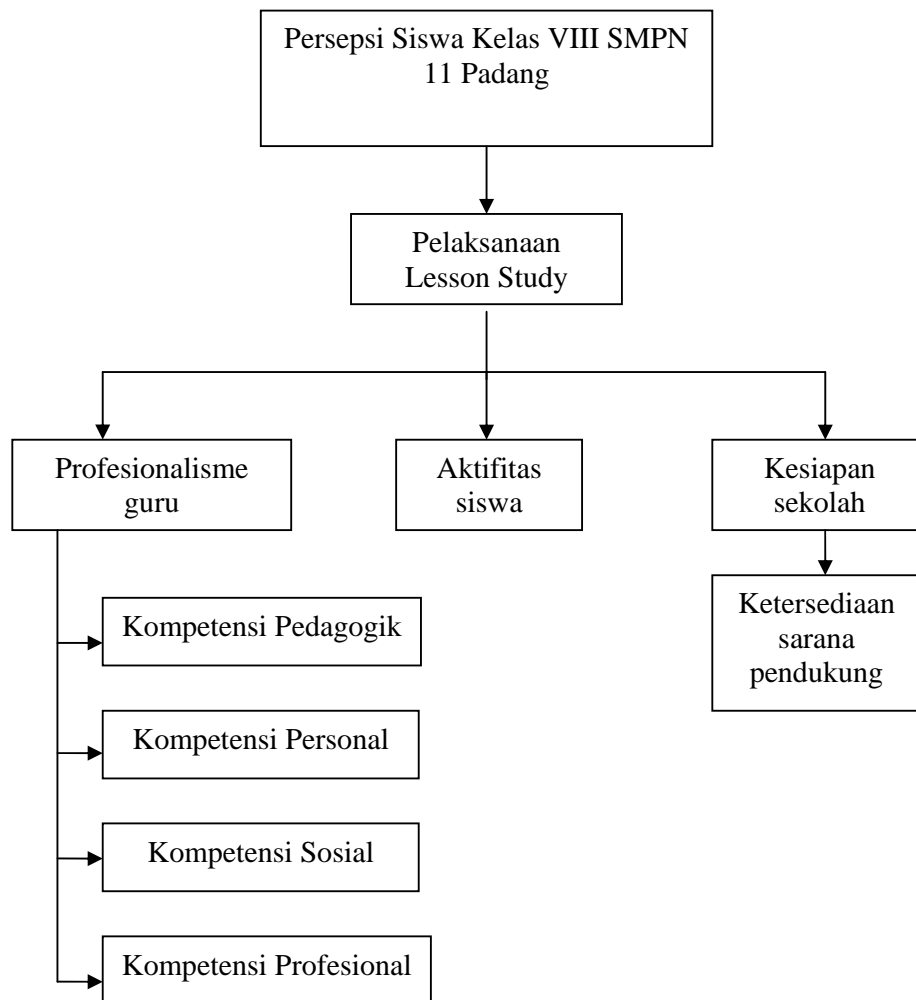
Pelaksanaan *Lesson Study* pada mata pelajaran TI&K dimulai seiring dengan pelaksanaan *Lesson Study* Berbasis Sekolah pada awal tahun 2010. Yang mana pelaksanaannya dilakukan secara bertahap dan merata pada setiap jenjang kelas, dengan kolaborasi antara guru serumpun. Guru serumpun mata pelajaran TIK di sekolah ini secara bergantian bertindak sebagai guru model dengan objek pelaksanaan sesuai dengan kelas yang diajar. Kemudian pelaksanaan proses pembelajaran, dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah dirancang bersama. Sedangkan yang bertindak sebagai observer, selain guru serumpun yang tidak tampil sebagai guru model, juga terdapat guru observer dari pengawas, seperti wakil kepala sekolah ataupun kepala sekolah.

I. Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang telah dikemukakan, bahwa dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui gambaran persepsi siswa kelas VIII SMPN 11 Padang terhadap pelaksanaan *Lesson Study* pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi. Sebagai mata pelajaran yang garis besar materinya merupakan materi praktikum menggunakan komputer, maka di tuntut profesionalisme guru untuk memfasilitasi siswa untuk aktif, kreatif, serta mampu bereksplorasi dalam proses pembelajaran.

Dengan diterapkannya *Lesson Study*, penulis ingin mengetahui tanggapan siswa terhadap profesionalisme guru mereka. Profesionalisme guru dalam hal ini mencakup pada 4 kompetensi yang harus dikuasai oleh guru, yakni: kompetensi pedagogik, personal, sosial, dan profesional. Selain itu dalam penelitian ini peneliti juga ingin mengetahui gambaran persepsi siswa terhadap aktifitas belajar mereka dalam pelaksanaan *Lesson Study*. Aktifitas siswa terkait pada pelaksanaan tugas, latihan, diskusi, pemberian umpan balik pada saat tanya jawab, maupun praktikum langsung pada saat pembelajaran. Kesiapan sekolah dalam mengadopsi *Lesson Study* juga menjadi bahasan dalam penelitian ini, khususnya dari segi ketersediaan sarana pendukung bagi pelaksanaan *Lesson Study*.

Dengan demikian, kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan pada bagan di bawah ini:



Gambar 1: Kerangka Konseptual

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab terdahulu, maka pada bagian ini akan dikemukakan beberapa kesimpulan dan saran terhadap hasil penelitian penulis.

1. Persepsi siswa kelas VIII SMPN 11 Padang terhadap profesionalisme guru pada pelaksanaan *Lesson Study* mata pelajaran TI&K dapat dikatakan cukup baik, secara keseluruhan hasil penelitian menyatakan bahwa terjadi peningkatan cara mengajar guru, terjadi peningkatan sikap guru, siswa merasa dekat dengan guru, serta materi yang dijelaskan guru sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan profesionalisme guru dalam pelaksanaan *Lesson Study*.
2. Persepsi siswa kelas VIII SMPN 11 Padang terhadap aktivitas belajar pada pelaksanaan *Lesson Study* mata pelajaran TI&K dapat dikatakan cukup baik, secara keseluruhan hasil penelitian menyatakan bahwa terjadi peningkatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran tatap muka. Namun untuk aktifitas pelaksanaan tugas, persepsi siswa kurang baik. Belum terjadi peningkatan terhadap ketelitian, rasa percaya diri, dan kedisiplinan dalam mengerjakan tugas.

3. Persepsi siswa kelas VIII SMPN 11 Padang terhadap kesiapan sekolah pada pelaksanaan *Lesson Study* mata pelajaran TI&K dari segi sosialisasi dapat dikatakan kurang baik, Artinya, sosialisasi pelaksanaan *Lesson Study* dirasa masih kurang optimal. Selanjutnya dari segi sarana pelaksanaan *Lesson Study* persepsi siswa cukup baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan *Lesson Study* didukung dengan fasilitas labor komputer yang cukup baik.

B. Saran

1. Untuk siswa dalam pelaksanaan *Lesson Study* harus meningkatkan kedisiplinan waktu, rasa percaya diri, dan ketelitian dalam mengerjakan tugas pribadi
2. Kepada guru, disarankan untuk dapat memotivasi siswa agar meningkatkan kedisiplinan waktu, rasa percaya diri, dan ketelitian dalam mengerjakan tugas pribadi
3. Kepada guru, sebaiknya dalam penerapan *Lesson Study* terlebih dahulu mensosialisasikannya kepada para siswa, sehingga siswa memiliki bekal yang cukup baik.
4. Untuk peneliti lanjutan, disarankan untuk menggunakan pendekatan kualitatif agar dapat mengkaji secara mendalam mengenai pelaksanaan *Lesson Study*.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Sudrajat. 2008. *Lesson Study untuk Meningkatkan Proses dan Hasil Pembelajaran* (<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/02/22/lesson-study-untuk-meningkatkan-pembelajaran/>), diakses 29 September 2010
- Depdiknas. 2003. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran TI dan K SMP dan Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta : Depdiknas
- . 2005. *Undang – Undang No. 20 tahun 2003 tentang KTSP : Percetakan Negara*
- . 2005. *Undang-Undang guru dan Dosen (UU RI Th, 2005)*. Jakarta : Sinar Grafika
- . 2009. *Program Peningkatan Pendidikan Menengah Pertama (PELITA – SMP/MTs) : Panduan Pelaksanaan Lesson Study Berbasis MGMP*. Depdiknas. Departemen Agama
- Djaman Santori, dkk. 2007. *Profesi Keguruan*. Universitas Terbuka: Departemen Pendidikan Nasional
- Hendayana, dkk. 2006. *Lesson Study: Suatu Strategi untuk meningkatkan Keprofesionalan Pendidik*. Bandung: UPI PRESS.
(http://madziatul.blogspot.com/2009/04/lesson_study.html), diakses 29 September 2010
- Imam Ghozali. 2007. *Aplikasi Analisis Multilavare dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Karim, M.A. 2006 *Implementasion of Lesson Study for Improving The Quality of Matematics Intruction in Malang*. *Tsukuba Journal of Educational Study in Matematics*, (Online), Vol 25.
(<http://www.human.tsukuba.ac.jp/~mathedu/jornal/vol25/karim.pdf>), diakses 29 September 2010
- Kunandar, 2009. *Guru Profesional : Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP) dan sukses dalam Sertifikasi guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- . 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta